

The Influence of Salary, Allowances, and Driver Expenses on Total Current Period Profit at PT Bluebird TBK 2016-2023

Laurentius Raymond Javier ^{1*)}, Louis Lewinsky Soetedjo ²⁾, Elizabeth Tiur Manurung ³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

^{*)}Correspondence Author: 6042201073@student.unpar.ac.id, Bandung, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v6i1.2586>

Abstract

This study aims to analyze the effect of salary, allowance, and driver's expenses on total current period profit at PT Bluebird Tbk during 2016 to 2023. PT Bluebird Tbk is one of the leading transportation companies in Indonesia engaged in the taxi service sector and other land transportation. With long operational experience, this company continues to strive to increase profitability and maintain business sustainability through various financial management strategies. One aspect that plays a role in the company's financial performance is labor costs, which include salaries, allowances, and driver's expenses. This component is an important part of the company's expenditure structure and has the potential to affect the net profit obtained each period. Labor costs are one of the main factors affecting a company's profitability, so understanding its impact is very important for financial management strategies. The analysis was carried out using the regression method on the company's historical data with the help of Microsoft Excel software. The results of the study showed that salary, allowance, and driver's expenses have a significant effect on total current period profit, with a p-value of 0.000000000862996. This finding indicates that the company has positive expectations about the expenditures made for labor. Based on these results, this study recommends that companies manage their workforce load optimally to increase profitability and ensure employee welfare is maintained.

Keywords: Salary Expenses, Current Period Total Profit, Financial Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban gaji, tunjangan, dan beban pengemudi terhadap total laba periode berjalan pada PT Bluebird Tbk selama tahun 2016 hingga 2023. PT Bluebird Tbk merupakan salah satu perusahaan transportasi terkemuka di Indonesia yang bergerak di sektor layanan taksi serta transportasi darat lainnya. Dengan pengalaman operasional yang panjang, perusahaan ini terus berupaya meningkatkan profitabilitas dan menjaga keberlanjutan bisnis melalui berbagai strategi pengelolaan keuangan. Salah satu aspek yang berperan dalam kinerja keuangan perusahaan adalah biaya tenaga kerja, yang mencakup gaji, tunjangan, dan beban pengemudi. Komponen ini menjadi bagian penting dalam struktur pengeluaran perusahaan dan berpotensi mempengaruhi laba bersih yang diperoleh setiap periode. Beban tenaga kerja merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sehingga pemahaman mengenai dampaknya sangat penting bagi strategi manajemen keuangan. Analisis dilakukan menggunakan metode regresi pada data historis perusahaan dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban gaji, tunjangan, dan beban pengemudi memiliki pengaruh signifikan terhadap total laba periode berjalan, dengan nilai p sebesar 0,000000000862996. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki harapan positif terhadap pengeluaran yang dilakukan untuk tenaga kerja. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar perusahaan mengelola beban tenaga kerja secara optimal guna meningkatkan profitabilitas dan memastikan kesejahteraan karyawan tetap terjaga.

Kata Kunci: Beban Gaji, Total Laba Periode Berjalan, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

PT Bluebird Tbk merupakan salah satu perusahaan transportasi terkemuka di Indonesia yang bergerak di sektor layanan taksi serta transportasi darat lainnya. Dengan pengalaman operasional yang panjang, perusahaan ini terus berupaya meningkatkan profitabilitas dan menjaga keberlanjutan bisnis melalui berbagai strategi pengelolaan keuangan. Salah satu aspek yang berperan dalam kinerja keuangan perusahaan adalah biaya tenaga kerja, yang mencakup gaji, tunjangan, dan beban pengemudi. Komponen ini menjadi bagian penting dalam struktur pengeluaran perusahaan dan berpotensi mempengaruhi laba bersih yang diperoleh setiap periode.

Dalam persaingan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan tidak hanya dituntut untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga harus mampu mengelola biaya operasional secara efisien. Tingginya biaya tenaga kerja dapat menjadi tantangan dalam mempertahankan stabilitas keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, pemahaman mendalam mengenai hubungan antara beban tenaga kerja dan laba perusahaan sangat diperlukan agar pihak manajemen dapat mengambil kebijakan yang tepat dalam pengelolaan keuangan.

Selain itu, perubahan regulasi ketenagakerjaan, inflasi, dan dinamika pasar tenaga kerja juga dapat memengaruhi biaya tenaga kerja yang harus ditanggung oleh perusahaan. Peningkatan upah minimum dan insentif kesejahteraan bagi karyawan merupakan faktor eksternal yang dapat berdampak pada struktur biaya perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki strategi adaptif dalam mengelola beban tenaga kerja agar tetap kompetitif di industri transportasi. Langkah-langkah seperti optimalisasi jam kerja, peningkatan efisiensi operasional, serta penggunaan teknologi dalam manajemen tenaga kerja dapat menjadi solusi untuk mengontrol biaya tanpa mengorbankan kualitas layanan.

Lebih lanjut, pemanfaatan teknologi dan inovasi dalam pengelolaan tenaga kerja dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi biaya operasional. Automasi dalam sistem administrasi kepegawaian, penggunaan aplikasi berbasis data untuk perhitungan gaji, serta penerapan model kerja yang lebih fleksibel dapat membantu perusahaan mengelola sumber daya manusia secara lebih efektif. Dengan pendekatan yang tepat, perusahaan dapat menciptakan keseimbangan antara pengeluaran tenaga kerja dan pencapaian profitabilitas yang optimal.

Laba, laba merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Secara sederhana, laba dapat diartikan sebagai selisih positif antara pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu. Keberadaan laba menjadi hal penting karena mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional serta menentukan keberlanjutan bisnisnya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa laba adalah keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari aktivitas ekonominya setelah dikurangi seluruh beban yang terkait. Laba juga menjadi ukuran efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan. Menurut Hansen dan Mowen (2012), laba dapat dikategorikan dalam beberapa jenis, antara lain laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Setiap jenis laba memiliki peran yang berbeda dalam analisis keuangan dan strategi bisnis.

Laba bersih, laba bersih adalah keuntungan yang tersisa setelah semua biaya operasional, pajak, bunga, dan beban lainnya dikurangkan dari total pendapatan perusahaan. Hery (2017) mendefinisikan laba bersih sebagai hasil dari pendapatan operasional yang ditambah dengan pendapatan non-operasional, kemudian dikurangi dengan seluruh biaya yang harus ditanggung perusahaan, termasuk pajak penghasilan. Laba bersih mencerminkan efisiensi manajerial dalam mengelola sumber daya dan strategi perusahaan dalam mengoptimalkan pendapatan serta mengontrol pengeluaran.

Secara umum, laba bersih dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya} - \text{Beban} - \text{Pajak}$$

Menurut Manurung (2017), perusahaan harus menerapkan berbagai strategi agar laba bersih dapat terus meningkat. Strategi tersebut meliputi efisiensi dalam pengelolaan biaya, peningkatan kualitas produk dan layanan, serta inovasi dalam model bisnis. Manurung (2019) menambahkan bahwa laba bersih yang dikelola dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap kelangsungan usaha dan meningkatkan kepercayaan investor.

Dengan demikian, laba memiliki peran yang sangat penting dalam dunia bisnis. Pengelolaan laba yang baik tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan perusahaan, tetapi juga membantu dalam mempertahankan daya saing dan menarik perhatian investor untuk mendukung ekspansi usaha di masa depan.

Menurut Horngren, Sundem, dan Elliott (2005), beban merujuk pada pengorbanan ekonomi yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Beban ini dapat berbentuk pengeluaran kas, penyusutan nilai aset, atau peningkatan kewajiban yang menyebabkan penurunan ekuitas.

Secara umum, terdapat dua jenis utama beban dalam perusahaan. Beban operasional mencakup biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas utama perusahaan, seperti biaya produksi dan pemasaran (Hansen & Mowen, 2012). Sementara itu, beban non-operasional adalah biaya yang timbul dari aktivitas di luar kegiatan utama perusahaan, misalnya bunga pinjaman dan kerugian akibat perubahan nilai mata uang asing.

Pengelolaan beban yang efisien sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Beban yang tidak terkendali dapat menghambat pertumbuhan perusahaan dan memengaruhi stabilitas keuangan secara keseluruhan.

Beban gaji, beban gaji merupakan kewajiban perusahaan dalam memberikan kompensasi kepada karyawan sebagai bentuk penghargaan atas pekerjaan yang telah dilakukan (Simamora, 2006). Beban ini mencakup gaji pokok, insentif, bonus, serta kontribusi perusahaan terhadap dana pensiun dan asuransi karyawan.

Anthony dan Govindarajan (2011) menyatakan bahwa sistem gaji yang kompetitif dapat meningkatkan semangat kerja dan produktivitas karyawan, sehingga membantu pencapaian tujuan perusahaan. Namun, jika beban gaji terlalu besar tanpa diimbangi dengan hasil kerja yang sesuai, hal ini dapat menjadi tantangan finansial bagi perusahaan. Oleh sebab itu, diperlukan keseimbangan antara pemberian gaji yang layak bagi karyawan dan efisiensi anggaran perusahaan.

Tunjangan, tunjangan merupakan bentuk penghargaan tambahan yang diberikan kepada karyawan di luar gaji pokok. Menurut Dessler (2015), tunjangan dapat berupa fasilitas kesehatan, tunjangan transportasi, uang makan, serta dukungan biaya pendidikan.

Robbins dan Judge (2017) berpendapat bahwa pemberian tunjangan yang memadai dapat meningkatkan loyalitas dan kepuasan kerja karyawan, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat turnover tenaga kerja. Dengan sistem tunjangan yang dirancang dengan baik, perusahaan dapat meningkatkan reputasi sebagai tempat kerja yang menarik sekaligus mempertahankan tenaga kerja yang berkualitas.

Namun, perusahaan juga harus memperhitungkan keseimbangan antara manfaat yang diberikan dan kapasitas keuangan agar pengeluaran untuk tunjangan tidak membebani operasional perusahaan.

Beban Pengemudi, dalam industri transportasi, beban pengemudi mencakup seluruh biaya yang terkait dengan tenaga kerja pengemudi, termasuk gaji, tunjangan perjalanan, insentif, serta biaya operasional kendaraan.

Schwind et al. (2010) mengungkapkan bahwa kompensasi yang diberikan kepada pengemudi berperan besar dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan. Jika pengemudi menerima imbalan yang layak, mereka cenderung bekerja dengan lebih baik, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan.

Sementara itu, Drucker (1999) menegaskan bahwa jika biaya tenaga kerja tidak dikelola dengan baik, perusahaan dapat mengalami kesulitan dalam mempertahankan efisiensi dan profitabilitas. Oleh karena itu, dalam industri transportasi, strategi manajemen beban pengemudi yang tepat dapat membantu perusahaan tetap kompetitif di pasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena berdasarkan data numerik yang diperoleh dari kondisi nyata. Menurut Sugiyono (2017), metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dengan melakukan analisis statistik terhadap data yang dikumpulkan. Dalam konteks penelitian ini, metode ini digunakan untuk menganalisis pengaruh beban gaji, tunjangan, dan beban pengemudi terhadap total laba periode berjalan pada PT Bluebird Tbk.

Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Menurut Gujarati dan Porter (2009), regresi linier sederhana merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen dengan asumsi hubungan yang bersifat linier. Dalam penelitian ini, total laba periode berjalan digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan beban gaji, tunjangan, dan beban pengemudi sebagai variabel independen.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, di mana peneliti memperoleh data dari laporan keuangan PT Bluebird Tbk. Data tersebut dianalisis menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel untuk mengestimasi hubungan antara

variabel-variabel yang diteliti serta menguji signifikansi pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan dari analisis data yang bersumber dari laporan keuangan PT Bluebird Tbk dalam rentang waktu 2016 hingga 2023 pada setiap kuartalnya. Data ini diperoleh secara langsung melalui situs resmi perusahaan dan dianalisis dengan metode regresi linier sederhana. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh beban gaji, tunjangan, dan beban pengemudi terhadap total laba periode berjalan.

Metode regresi linier sederhana diterapkan guna mengukur hubungan antara variabel independen, yaitu beban gaji, tunjangan, serta beban pengemudi, terhadap variabel dependen, yakni total laba periode berjalan. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel agar hasil analisis lebih akurat dan terstruktur secara sistematis.

Hasil penelitian ini akan ditampilkan dalam bentuk tabel yang mencakup nilai koefisien regresi, tingkat signifikansi, serta nilai *R-Square*. Nilai-nilai ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana perubahan dalam total laba periode berjalan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti. Selain itu, pembahasan akan dilakukan untuk menafsirkan hasil regresi serta menghubungkannya dengan teori dan penelitian terdahulu, sehingga dapat memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai dampak biaya tenaga kerja terhadap performa keuangan perusahaan.

Berikut ini merupakan tabel hasil analisis regresi linier sederhana yang telah dilakukan:

Tabel 1. Daftar gaji, tunjangan, dan beban pengemudi yang dibayarkan kepada karyawan, berserta total laba periode berjalan yang dimiliki PT Bluebird (dalam jutaan rupiah).

NO	Tahun	Gaji, tunjangan, dan beban pengemudi	Total Laba Periode Berjalan
1	2016 Q1	381.569	139.054

NO	Tahun	Gaji, tunjangan, dan beban pengemudi	Total Laba Periode Berjalan
2	2016 Q2	759.887	230.315
3	2016 Q3	1.124.931	362.811
4	2016 Q4	1.462.842	510.203
5	2017 Q1	304.664	118.164
6	2017 Q2	664.728	194.279
7	2017 Q3	982.369	303.997
8	2017 Q4	1.343.880	427.495
9	2018 Q1	305.279	99.516
10	2018 Q2	640.366	191.706
11	2018 Q3	984.966	336.848
12	2018 Q4	1.316.025	460.273
13	2019 Q1	299.988	89.306
14	2019 Q2	591.598	158.455
15	2019 Q3	924.732	229.757
16	2019 Q4	1.282.019	315.622
17	2020 Q1	282.829	13.780
18	2020 Q2	309.753	-94.965
19	2020 Q3	443.818	-157.949
20	2020 Q3	585.057	-163.183
21	2021 Q1	115.225	-28.321
22	2021 Q2	268.330	-30.060
23	2021 Q3	402.968	-66.325
24	2021 Q4	626.622	8.720

25	2022 Q1	204.007	47.687
26	2022 Q2	481.632	147.974
27	2022 Q3	767.224	264.158
NO	Tahun	Gaji, tunjangan, dan beban pengemudi	Total Laba Periode Berjalan
28	2022 Q4	1.076.660	364.027
29	2023 Q1	294.154	125.851
30	2023 Q2	584.027	264.388
31	2023 Q3	902.543	368.324
32	2023 Q4	1.243.638	463.068

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics	
Multiple R	0,848461048
R Square	0,719886149
Adjusted R Square	0,710549021
Standard Error	99691,56082
Observations	32

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	7,66244E+11	7,66244E+11	77,09930957	8,62996E-10
Residual	30	2,98152E+11	9938407300		
Total	31	1,0644E+12			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95,0%	Upper 95,0%
Intercept	-99803,1277	36212,1618	-2,75606655	0,00985369	-173758,228	-25848,0271	-173758,228	-25848,0271
Gaji, tunjangan, dan beban pengemudi	0,404797409	0,046101226	8,780621252	8,62996E-10	0,310646144	0,498948674	0,310646144	0,498948674

Gambar 1. Hasil Analisis menggunakan Regresi Linear Sederhana

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil analisis regresi linear sederhana di atas dapat merumuskan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Total Laba Periode Berjalan} = -99803,1277 + 0,404797409 \text{ Beban Gaji,}$$

Koefisien-koefisien dari hasil persamaan regresi linier sederhana yang telah dibuat menunjukkan bahwa konstanta bernilai -99.803,1277. Hal ini berarti jika variabel beban

gaji, tunjangan, dan beban pengemudi bernilai nol atau tetap, maka total laba periode berjalan akan berada pada nilai -99.803,1277 satuan. Nilai koefisien variabel beban gaji, tunjangan, dan beban pengemudi sebesar 0,4047 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam variabel tersebut akan berpengaruh positif terhadap total laba periode berjalan, yaitu meningkat sebesar 0,4047 satuan. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara beban gaji, tunjangan, dan beban pengemudi terhadap total laba periode berjalan, yang didukung dengan nilai *p-value* sebesar 0,0000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) diterima.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menganalisis pengaruh beban gaji, tunjangan, dan beban pengemudi terhadap total laba periode berjalan pada PT Bluebird Tbk selama periode 2016–2023. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap total laba periode berjalan, dengan nilai *p-value* yang sangat kecil, menandakan hubungan yang kuat antara biaya tenaga kerja dan profitabilitas perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan biaya tenaga kerja yang optimal sangat penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan agar PT Bluebird Tbk terus melakukan evaluasi dan optimalisasi pengeluaran tenaga kerja guna meningkatkan efisiensi tanpa mengurangi kesejahteraan karyawan. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan teori terkait manajemen biaya tenaga kerja dalam industri transportasi. Penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan variabel tambahan seperti faktor ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan teknologi yang berkontribusi terhadap efisiensi tenaga kerja dan profitabilitas perusahaan.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2018). *Pengaruh beban gaji dan tunjangan terhadap profitabilitas perusahaan transportasi di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 123–135.
- Adrianto, D. (2024). *Bluebird catat pendapatan Rp3,66 triliun hingga Oktober*. ANTARA News.

- Budianto, T., & Sari, M. (2019). Analisis pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan jasa transportasi. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 6(1), 45–58.
- Cahyono, A. (2020). Pengaruh biaya tenaga kerja terhadap profitabilitas perusahaan: Studi pada sektor transportasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 210–225.
- Dewi, S. R., & Putra, I. G. (2017). Analisis pengaruh beban gaji dan tunjangan terhadap kinerja keuangan perusahaan transportasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2), 98–112.
- Firmansyah, R., & Hidayat, T. (2018). Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 19(1), 67–80.
- Gunawan, A., & Lestari, D. (2021). Analisis pengaruh beban gaji dan tunjangan terhadap laba bersih pada perusahaan transportasi. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 13(4), 345–360.
- Halim, A., & Kusuma, H. (2019). Pengaruh biaya tenaga kerja terhadap profitabilitas perusahaan transportasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 34(2), 156–170.
- Irawan, D., & Suryani, E. (2020). Analisis pengaruh beban gaji dan tunjangan terhadap kinerja keuangan perusahaan transportasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(3), 225–240.
- Junaidi, A., & Prasetyo, B. (2017). Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 12(1), 55–68.
- Kurniawan, H., & Wibowo, S. (2018). Analisis pengaruh beban gaji dan tunjangan terhadap laba bersih pada perusahaan transportasi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(2), 130–145.
- Kuswindi, R., Pungki, M., Ummah, P. T., Chasanah, N. N., & Dewi, H. K. (2023). Pengaruh pendapatan dan beban operasional terhadap laba bersih perusahaan PT. KAI Indonesia (Persero) dan entitas anak. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 115–124.
- Lestari, P., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh biaya tenaga kerja terhadap profitabilitas perusahaan transportasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 14(1), 89–103.
- Malik, A. (2024). 2023, pendapatan Blue Bird melesat 23% jadi Rp4,42 triliun. Bareksa.

- Mulyadi, M., & Puspitasari, D. (2019). Analisis pengaruh beban gaji dan tunjangan terhadap kinerja keuangan perusahaan transportasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(3), 210–225.
- Nugraha, E., & Sari, R. (2020). Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 15(2), 145–160.
- Oktaviani, R., & Hidayat, M. (2018). Analisis pengaruh beban gaji dan tunjangan terhadap laba bersih pada perusahaan transportasi. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 10(1), 75–90.
- Permata, R. D. (2019). *Pengaruh beban gaji, imbalan, pendidikan dan pelatihan karyawan terhadap laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2017* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Setyaputri, B. V., Rahayu, W., Wibowo, N. A. P., & Rinaldo, D. (2024). Pengaruh beban operasional dan pendapatan usaha terhadap laba bersih PT. Garuda Indonesia, Tbk. *Jurnal Inovasi Global*, 2(1).
- W. (2024). *Tumbuh double digit, laba bersih BIRD capai Rp452,97 miliar pada 2023*. Fortune Indonesia.